



PENGARUH MODEL *PROJECT BASED LEARNING* BERBASIS KOLABORASI TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN IPAS PESERTA DIDIK KELAS IV SD NEGERI 02 JANTIHARJO KARANGANYAR

Fita Putri Anggraini¹, Oktiana Handini², Muhammad Faruq Hanafi³
^{1,2,3}Universitas Slamet Riyadi, Surakarta, Indonesia

Email: putrikaranganyar0@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i4.3241>

Sections Info

Article history:

Submitted: 13 June 2026
Final Revised: 21 June 2026
Accepted: 6 August 2026
Published: 25 August 2026

Keywords:

Project Based Learning
Collaboration
Learning outcomes
IPAS



ABSTRACT

This study was motivated by the low learning outcomes of fourth-grade students in Natural and Social Sciences (IPAS) at SD Negeri 02 Jantiharjo Karanganyar. The learning process was still dominated by teacher-centered instruction, resulting in limited student participation and underdeveloped collaborative skills. This study aimed to determine the effect of the collaborative Project Based Learning model on students' IPAS learning outcomes. The research employed a quantitative approach using a One Group Pretest-Posttest Design. The sample consisted of 37 fourth-grade students selected through saturated sampling. Data were collected using tests, observations, and documentation. The data were analyzed using the normality test, Paired Sample t-Test, and N-Gain test with IBM SPSS Statistics 25. The findings revealed that the average score increased from 47.30 in the pretest to 70.76 in the posttest, with an improvement of 23.46 points. The Paired Sample t-Test showed a significance value of 0.000 (<0.05), indicating that the collaborative Project Based Learning model had a significant effect on students' learning outcomes. Furthermore, the N-Gain score was 0.4643, which falls into the moderate category. Therefore, the collaborative Project Based Learning model is effective as an alternative instructional approach to improve elementary students' IPAS learning outcomes.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di kelas IV SD Negeri 02 Jantiharjo Karanganyar. Proses pembelajaran masih didominasi metode ceramah sehingga keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, khususnya kemampuan berkolaborasi, belum berkembang secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model Project Based Learning berbasis kolaborasi terhadap hasil belajar IPAS peserta didik. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain One Group Pretest-Posttest Design. Sampel penelitian berjumlah 37 peserta didik yang ditentukan menggunakan teknik sampling jenuh. Pengumpulan data dilakukan melalui tes, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan uji normalitas, Paired Sample t-Test, dan uji N-Gain dengan bantuan IBM SPSS Statistics 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai peserta didik meningkat dari 47,30 pada pretest menjadi 70,76 pada posttest dengan peningkatan sebesar 23,46 poin. Hasil uji Paired Sample t-Test memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga menunjukkan bahwa penerapan model Project Based Learning berbasis kolaborasi berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPAS peserta didik. Hasil uji N-Gain sebesar 0,4643 termasuk kategori sedang. Dengan demikian, model Project Based Learning berbasis kolaborasi efektif digunakan sebagai alternatif pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar IPAS peserta didik Sekolah Dasar.

Kata kunci: Project Based Learning Berbasis Kolaborasi, Hasil Belajar, IPAS.

PENDAHULUAN

Pendidikan abad ke-21 membutuhkan cara belajar yang tidak hanya menghadirkan pengetahuan, tetapi juga mampu melatih kemampuan berpikir kreatif, kritis, kolaborasi, dan berkomunikasi. Keempat keterampilan itu merupakan kemampuan yang harus dikuasai oleh peserta didik agar dapat menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta berbagai tantangan dalam kehidupan yang semakin kompleks (Sinaga et al., 2024). Sebab itu, pembelajaran di Sekolah Dasar perlu dirancang secara aktif, sesuai dengan kondisi sekitar, dan berfokus pada peserta didik agar mereka bisa mendapatkan pengalaman belajar yang bermanfaat.

Implementasi Kurikulum Merdeka mendorong para guru untuk menggunakan pendekatan pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk membangun pengetahuan mereka melalui pengalaman langsung, seperti yang dijelaskan oleh (Dwi Evitasari et al., 2025). Salah satu pelajaran yang membantu mencapai tujuan tersebut adalah IPAS. Mata pelajaran IPAS menggabungkan ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial agar peserta didik dapat memahami berbagai fenomena alam dan sosial secara lebih lengkap (Safitri et al., 2025). Pembelajaran IPAS tidak hanya membantu memahami konsep, tetapi juga melatih kemampuan menyelesaikan masalah, berkomunikasi, berpikir kritis, dan berkolaborasi melalui kegiatan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Namun, dalam pelaksanaan pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar masih terdapat berbagai kendala. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru kelas IV SD Negeri 02 Jantiharjo Karanganyar, terlihat bahwa dalam kegiatan belajar mengajar masih menggunakan metode ceramah, sehingga peserta didik terlihat pasif dan kolaborasi antar anggota kelompok masih kurang berkembang. Dari 37 peserta didik, masih terdapat 12 peserta didik yang belum memenuhi KKM. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik masih perlu ditingkatkan. Selain itu, kesempatan peserta didik untuk bekerja sama, menyelesaikan masalah, dan berdiskusi bersama dalam kelompok masih terbatas, sehingga kemampuan kolaborasi belum berkembang secara optimal.

Hasil belajar peserta didik tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan mereka sendiri, tetapi juga oleh cara guru mengajar. Pembelajaran yang masih berpusat pada guru menyebabkan peserta didik tidak memiliki kesempatan belajar secara langsung yang cukup banyak. Akibatnya, peserta didik lebih memilih menghafal materi daripada memahami konsep dengan baik melalui kegiatan eksplorasi dan penyelidikan. Kondisi itu tidak cocok dengan cara belajar IPAS yang membutuhkan peserta didik terlibat aktif dalam berdiskusi, mengeksplorasi, mencari cara mengatasi masalah yang ada di sekitar kita, dan mengamati.

Salah satu model pembelajaran yang dianggap dapat mengatasi masalah tersebut adalah *Project Based Learning*. Model ini membuat peserta didik menjadi pusat pembelajaran dengan cara mengerjakan *project* yang berhubungan dengan masalah nyata. Melalui *project* tersebut, peserta didik diminta untuk merencanakan kegiatan, mengumpulkan informasi, bekerja sama dengan teman, menghasilkan produk, serta mempresentasikan hasilnya (Simeru et al., 2023). Sehingga, proses belajar semakin bermakna karena peserta didik bisa mengalami pembelajaran secara langsung sekaligus mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan di era abad ke-21.

Dalam penelitian ini, implementasi PJBL berbasis kolaboratif. Kolaborasi adalah kemampuan untuk bekerja bersama secara aktif agar mencapai tujuan yang sama, dengan membagi tugas, komunikasi yang baik, saling menghargai pendapat, serta bertanggung jawab terhadap hasil kelompok (Mulawanah et al., 2025). PJBL berbasis kolaborasi membuat peserta

didik bisa berbagi ide, membantu menyelesaikan masalah, dan belajar bersama-sama. Dengan demikian, selain membantu meningkatkan hasil belajar, proses belajar juga bisa membangun keterampilan sosial peserta didik, yang merupakan salah satu kebutuhan penting dalam pembelajaran di abad ke-21.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa menerapkan model *Project Based Learning* berbasis kolaborasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPAS. Penelitian yang dilakukan (Asytri et al., 2023). menunjukkan bahwa prestasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPAS setelah penerapan. Penelitian yang dilakukan (Wulandari et al., 2025) juga menunjukkan bahwa PjBL memberikan dampak positif terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik. Selain itu, penelitian yang dilakukan (Alamsyah et al., 2021) menunjukkan bahwa penerapan PjBL yang didukung keterampilan bekerja sama memberikan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Meskipun begitu, penelitian yang secara khusus menggabungkan PjBL berbasis kolaborasi dalam pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar masih belum banyak dilakukan, sehingga penelitian ini memiliki nilai yang baru dibandingkan dengan penelitian sebelumnya.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model *Project Based Learning* berbasis kolaborasi terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV SD Negeri 02 Jantiharjo Karanganyar Tahun Pelajaran 2025/2026. Hasil penelitian diharapkan bisa membantu memperbaiki cara mengajar IPAS agar lebih interaktif, kolaboratif, kreatif, serta bisa menjadi referensi bagi para guru dalam memilih model pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan cara melakukan eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah *One Group Pretest-Posttest Design*, yang artinya ada satu kelompok yang mengikuti tes sebelum perlakuan, kemudian menerima perlakuan, dan setelah itu diuji Kembali dengan tes akhir (Sugiyono, 2013) Desain ini digunakan untuk melihat perubahan hasil belajar peserta didik setelah model *Project Based* berbasis kolaborasi diterapkan.

Penelitian tersebut dilakukan pada semester genap Tahun Pelajaran 2025/2026 di SD Negeri 02 Jantiharjo, Kabupaten Karanganyar. Populasi dan sampel dalam penelitian ini terdiri dari 37 peserta didik kelas IV. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik sampling jenuh, karena seluruh anggota dalam populasi digunakan sebagai sampel dalam penelitian tersebut.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model *Project Based Learning* berbasis kolaborasi, sementara variabel terikatnya adalah hasil belajar mata pelajaran IPAS yang dicapai oleh peserta didik. Penerapan model PjBL berbasis kolaborasi dilakukan dengan beberapa langkah utama, yaitu: (1) memberikan pertanyaan dasar, (2) merencanakan *project*, (3) membuat jadwal untuk menjalankan *project*, (4) melakukan *project* serta mengawasinya, (5) mempresentasikan hasil *project*, dan (6) mengevaluasi serta merefleksikan pembelajaran yang telah dilakukan. Tahapan tersebut memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk bekerja sama dalam kelompok, berdiskusi, membagi tugas, serta menyelesaikan *project* secara bersama-sama (Billy et al., 2019).

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara memberikan tes, mengamati langsung, dan dokumentasi. Instrumen tes digunakan untuk mengukur kemampuan belajar peserta didik sebelum dan setelah mereka mendapatkan perlakuan tertentu. Observasi

dilakukan untuk memperoleh informasi tentang proses belajar saat model PjBL berbasis kolaborasi diterapkan, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian, seperti daftar peserta didik, perangkat pembelajaran, dan dokumentasi kegiatan penelitian.

Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen tes diperiksa terlebih dahulu mengenai validitas dan reliabilitasnya. Selanjutnya, hasil penelitian dianalisis dengan bantuan program IBM SPSS Statistics 25. Analisis dimulai dengan melakukan uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk* untuk mengetahui bagaimana data tersebut terdistribusi. Setelah data terbukti memiliki distribusi normal, dilakukan *Paired Sample t-Test* untuk mengetahui pengaruh penggunaan model PjBL berbasis kolaborasi terhadap hasil belajar peserta didik. Selain itu, dilakukan analisis *N-Gain* untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar setelah peserta didik menerima perlakuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pretest

Pretest diberikan kepada peserta didik sebelum mengikuti pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning* berbasis kolaborasi. Tes ini dilaksanakan agar bisa mengetahui sejauh mana kemampuan awal sebelumnya dalam mempelajari mata pelajaran IPAS.

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai *mean pretest* peserta didik adalah 47,30, yang artinya kemampuan awal peserta didik masih dianggap rendah dan belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kebanyakan peserta didik belum mengerti materi IPAS sebelum mereka mendapatkan perlakuan.

Tabel 1. Hasil *Pretest*

Statistik	Nilai
Jumlah Peserta Didik	37
Nilai Rata-rata	47,30

Dari hasil tersebut terlihat bahwa kemampuan awal peserta didik masih perlu ditingkatkan dengan menerapkan model pembelajaran yang lebih interaktif dan lebih mengutamakan keaktifan peserta didik.

Hasil Posttest

Setelah selesai mengikuti proses belajar dengan model *Project Based Learning* berbasis kolaborasi, peserta didik diberikan tes akhir untuk mengetahui sejauh mana perubahan hasil belajarnya.

Hasil dari analisis menunjukkan bahwa nilai rerata tes setelah pembelajaran meningkat menjadi 70,76. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa menerapkan model PjBL berbasis kolaborasi memberikan manfaat positif bagi pemahaman peserta didik dalam pelajaran IPAS.

Tabel 2. Hasil *Posttest*

Statistik	Nilai
Jumlah Peserta Didik	37
Nilai Rata-rata	70,76

Jika dibandingkan dengan hasil *pretest*, terjadi peningkatan rerata sebesar 23,46, sehingga menunjukkan adanya perubahan hasil belajar setelah terjadi menggunakan model pembelajaran PjBL berbasis kolaborasi.

Uji Normalitas

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data *pretest* dan *posttest* terlebih dahulu diuji normalitasnya menggunakan uji *Shapiro-Wilk*. Uji ini untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal sehingga layak untuk diuji parametrik.

Hasil uji normalitas pada tingkat signifikansi untuk *pretest* adalah 0,055 dan untuk *posttest* adalah 0,070. Kedua nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga hasil uji pra dan uji pasca Tindakan menunjukkan bahwa data distribusi normal.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Statistik	Nilai	Keterangan
<i>Pretest</i>	0,055	Normal
<i>Posttest</i>	0,070	Normal

Dari hasil yang didapat, dapat disimpulkan bahwa data memenuhi syarat normalitas, sehingga analisis dapat dilanjutkan menggunakan *Paired Sample t-Test*.

Uji Hipotesis (*Paired Sample t-Test*)

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan *Paired Sample t-Test* agar dapat mengetahui pengaruh penerapan model *Project Based Learning* berbasis kolaborasi terhadap capaian hasil belajar peserta didik.

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi (*Sig. (2-tailed)*) adalah 0,000, < 0,05. Karena itu, H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* berbasis kolaborasi memiliki pengaruh yang nyata terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SD Negeri 02 Jantiharjo Karanganyar.

Selain itu, hasil analisis menunjukkan bahwa nilai *t* hitung adalah -17,779, yang menandakan adanya perbedaan yang nyata antara nilai tes awal dan tes akhir setelah perlakuan diberikan.

Tabel 4. Hasil *Paired Sample t-Test*

Statistik	Nilai
<i>t</i> hitung	-17,779
<i>Sig. (2-tailed)</i>	0,000
Keputusan	H_0 ditolak, H_a diterima

Hasil tersebut menunjukkan bahwa model *PjBL* berbasis kolaborasi membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Analisis *N-Gain*

Analisis *N-Gain* dilakukan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan kemampuan belajar peserta didik setelah model *PjBL* berbasis kolaborasi diterapkan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai *N-Gain* mencapai 0,4643 atau 46,43%, yang termasuk dalam kategori sedang. Ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *PjBL* berbasis kolaborasi antar siswa cukup efektif dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar mata pelajaran IPAS mereka.

Tabel 5. Hasil Analisis *N-Gain*

Statistik	Nilai
N-Gaain	0,4643
<i>Presentase</i>	46,43%
Kategori	sedang

Secara umum, penelitian ini menunjukkan bahwa menggunakan model pembelajaran *PJBL* berbasis kolaborasi dapat membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Peningkatan itu terlihat dari naiknya rerata nilai *pretest* ke *posttest*, hasil uji hipotesis yang menunjukkan ada pengaruh yang signifikan, serta nilai *N-Gain* yang termasuk dalam kategori sedang. Hasil ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *PjBL* berbasis kolaborasi dapat menjadi pilihan yang bagus untuk meningkatkan hasil belajar IPAS para peserta didik Sekolah Dasar.

Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *PJBL* berbasis kolaborasi memberikan dampak yang signifikan terhadap kemampuan belajar para peserta didik kelas IV SD Negeri 02 Jantiharjo Karanganyar dalam mata pelajaran IPAS. Nilai rerata peserta didik naik dari 47,30 pada tes awal menjadi 70,76 pada tes akhir, sehingga meningkat sebanyak 23,46 poin. Selain itu, hasil uji *Paired Sample t-Test* menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,000, sehingga H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* berbasis kolaborasi berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV SD Negeri 02 Jantiharjo Karanganyar. Hasil analisis *N-Gain* sebesar 0,4643 yang termasuk dalam kategori sedang juga menunjukkan bahwa model pembelajaran tersebut cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Hasil belajar meningkat karena model *PJBL* berbasis kolaborasi memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman langsung dengan menyelesaikan *project-project* yang terkait dengan kehidupan sehari-hari. Berbeda dengan cara belajar tradisional di mana guru menjadi pusat perhatian, pendekatan *PjBL* menjadikan peserta didik sebagai pusatnya. Dalam model ini, peserta didik secara aktif terlibat dalam mengidentifikasi masalah, mencari informasi, mendiskusikan ide, mengembangkan solusi, membuat karya mereka, dan mempresentasikan hasilnya. Aktivitas ini memungkinkan peserta didik tidak hanya mendengarkan informasi dari guru tetapi juga memperoleh pengetahuan melalui pengalaman belajar yang bermakna. Situasi ini cocok dengan ciri khas pembelajaran IPAS yang berfokus pada hubungan antara konsep ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial melalui pembelajaran kontekstual.

Keberhasilan dalam menerapkan model *PjBL* pada penelitian ini juga dipengaruhi oleh penggunaan model pembelajaran yang melibatkan kerja sama. Selama proses belajar, para peserta didik bekerja sama dalam kelompok untuk merancang sebuah *project*, membagi tugas berdasarkan kemampuan masing-masing, berdiskusi bersama, saling berbagi ide, serta menyelesaikan proyek tersebut bersama-sama. Kegiatan tersebut mendorong peserta didik untuk berbicara secara aktif, menghormati pendapat teman-temannya, bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas kelompok, serta terlibat aktif dalam setiap tahap proses belajar. Dengan bekerja sama seperti itu, peserta didik tidak hanya lebih paham materi, tetapi juga belajar berinteraksi dengan orang lain, yang membuat mereka lebih mudah memahami dan mengingat pelajaran.

Secara teori, hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat (Farikhatin et al., 2024) yang

menyatakan bahwa pembelajaran *PJBL* adalah model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, dengan menggunakan kegiatan *project* yang membutuhkan partisipasi aktif dalam menyelesaikan masalah nyata. Pembelajaran *PJBL* berbasis kolaborasi memungkinkan peserta didik belajar langsung, sehingga konsep yang diajarkan menjadi lebih mudah dipahami dan diingat. Selain itu, bekerja sama dalam kelompok memberi kesempatan bagi peserta didik untuk saling berbagi informasi, mengembangkan ide, dan memperkaya pengetahuan bersama, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan hasil yang dilakukan oleh (Asytri et al., 2023) yang menunjukkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS di kelas IV Sekolah Dasar. Dalam penelitian itu, rerata nilai peserta didik naik dari 50,56 menjadi 86,30 setelah model *PjBL* digunakan. Meskipun tingkat peningkatan hasil yang didapat berbeda dari penelitian sebelumnya, keduanya penelitian tersebut menunjukkan bahwa model *Project Based Learning* berbasis kolaborasi memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Peningkatan kemungkinan terjadi karena karakteristik kondisi sekolah, materi yang diajarkan, serta cara pelaksanaan yang berbeda di setiap lokasi penelitian.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Wulandari et al., 2025) yang menunjukkan bahwa penggunaan model *Project Based Learning* berdampak positif terhadap kemampuan *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* peserta didik dalam pembelajaran IPAS. Penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rerata dari 62,28 menjadi 79,28 setelah model *PjBL* diterapkan. Meski penelitian tersebut memfokuskan pada kemampuan *HOTS*, hasilnya menunjukkan bahwa *PjBL* dapat meningkatkan mutu pembelajaran karena membantu peserta didik berpikir secara kritis, menganalisis masalah, serta mampu menyelesaikan tugas baik mandiri maupun berkelompok.

Selanjutnya, hasil penelitian ini juga mendukung penelitian (Alamsyah et al., 2021) yang menunjukkan bahwa penerapan model *PjBL* yang didukung keterampilan kolaborasi memberikan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan pembelajaran biasa. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kelas eksperimen memperoleh rerata nilai *posttest* sebesar 83,76, yang lebih baik dibandingkan kelas kontrol yang hanya mencapai 76,75. Penelitian ini mirip dengan penelitian yang dilakukan karena keduanya menekankan betapa pentingnya kolaborasi sebagai faktor yang mendukung keberhasilan dalam menerapkan *PjBL*. Namun, perbedaannya adalah penelitian (Alamsyah et al., 2021) menganalisis model *PjBL* dan keterampilan kolaborasi sebagai dua hal yang terpisah, sedangkan penelitian ini menggabungkan keterampilan kolaborasi dalam setiap langkah penerapan model *Project Based Learning*.

Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung temuan penelitian (Haryanto & Darmawati, 2024) yang menunjukkan bahwa model *Project Based Learning* lebih efektif dibandingkan pembelajaran biasa dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran IPAS. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kelas eksperimen memiliki rerata nilai *posttest* sebesar 72,86, sedangkan kelas kontrol memiliki rerata 56,07. Hasil yang sama menunjukkan bahwa model *PjBL* diterapkan secara terus-menerus, maka akan memberikan dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS di Sekolah Dasar.

Meskipun peningkatan kemampuan tergolong cukup besar menurut hasil penelitian, nilai *N-Gain* yang ada masih masuk dalam kategori sedang, artinya peningkatan tersebut belum sampai pada Tingkat yang sangat tinggi. Hal ini bisa terjadi karena beberapa hal, seperti perbedaan kemampuan peserta didik dari awal, waktu yang tidak cukup untuk meneliti, serta

pengalaman peserta didik yang belum banyak dalam pembelajaran *project*. Selain itu, menerapkan model PjBL membutuhkan guru yang sudah siap dalam Menyusun project yang sesuai dengan materi, kemampuan peserta didik, serta kondisi sekolah agar proses belajar mengajar bisa berjalan dengan baik.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa model *Project Based Learning* berbasis kolaborasi adalah salah satu pilihan model pembelajaran yang efektif dan dapat diterapkan dalam mengajar mata pelajaran IPAS di tingkat Sekolah Dasar. Model ini tidak hanya membantu peserta didik belajar lebih efektif, tetapi juga membuat proses belajar lebih menyenangkan, dilakukan bersama-sama, sesuai dengan kehidupan sehari-hari, dan memiliki makna yang lebih dalam. Dengan demikian, menggunakan model *Project Based Learning* berbasis kolaborasi bisa menjadi salah satu cara yang membantu dalam menerapkan Kurikulum Merdeka, sehingga proses belajar bisa lebih berfokus pada kebutuhan dan perkembangan peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* berbasis kolaborasi memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran IPAS peserta didik kelas IV SD Negeri 02 Jantiharjo Karanganyar Tahun Pelajaran 2025/2026. Nilai rerata peserta didik meningkat dari 47,30 pada *pretest* menjadi 70,76 pada *posttest*, sehingga naik sekitar 23,46 poin. Analisis melalui *Paired Sample t-Test* menghasilkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga H_a diterima. Sementara itu, efektivitas model PjBL berbasis kolaborasi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada kategori sedang, dibuktikan dengan skor *N-Gain* yang mencapai 0,4643.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa PjBL berbasis kolaborasi bisa memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik, bermakna, dan lebih memperhatikan kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, model *Project Based Learning* berbasis kolaborasi bisa menjadi pilihan lain untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS di Sekolah Dasar. Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan desain eksperimen yang melibatkan kelas kontrol, jumlah sampel yang lebih besar, serta durasi penelitian yang lebih panjang agar kemampuan model pembelajaran dapat dibandingkan secara lebih mendalam.

REFERENSI

- Alamsyah, Rumanta, M., & Widiasih. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Dan Keterampilan Kolaborasi Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 4(2), 179–188. <https://doi.org/10.31949/Jee.V4i1.3147>
- Asytri, W., Trisiana, A., & Mustofa, M. (2023). Pengaruh Model Project Based Learning (Pjbl) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Pada Pembelajaran Ipas Di Sd N Madyotaman Surakarta Tahun Pelajaran 2022/2023.
- Billy, G., Sutrisna, B., Wayansujana, I., & Ganing, N. N. (2019). Model Project Based Learning Berlandaskan Tri Hita Karana Berpengaruh Terhadap Kompetensi Pengetahuan Ips. *Jurnal Adat Dan Budaya*, 1(2).
- Dwi Evitasari, A., Dewi Pancasari, T., & Sugoyanta, G. (2025). Penerapan Pembelajaran Ipas Dalam Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 08(1), 1–15. <http://journal.unismuh.ac.id/index.php/jrpd>
- Farikhatin, N., Subekti, E. E., & Hanum, A. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Dengan Media Diorama Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik.

[Http://Journal.Ainarapress.Org/Index.Php/Jiepp](http://Journal.Ainarapress.Org/Index.Php/Jiepp)

- Haryanto, D. P., & Darmawati, D. M. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Ipas Di Sekolah. *Jpgmi*, 10(2), 310–318.
- Mulawanah, C. F., Handini, O., & Hastini, D. (2025). Analisis Model Pembelajaran Pjbl Berbasis Hots Pada Kemampuan Kolaboratif Peserta Didik Kelas V Sd Negeri Laweyan Surakarta Tahun Pelajaran 2024/2025. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10, 338–351.
- Safitri, S., Busyairi, A., & Andriyani, N. (2025). Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipas Siswa Kelas 5 Di Sdn 44 Ampenan Tahun Ajar 2024/2025. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9, 344–353.
- Simeru, A., Natusion, T., Takdir, M., Siswati, S., Susanti, W., Karsiwan, W., Suyani, K., Mulya, R., Friadi, J., & Nelmira, W. (2023). *Model-Model Pembelajaran*.
- Sinaga, T. K., Siahaan, T. M., & Simanjuntak, M. M. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Terhadap Hasil Belajar Ipas Siswa Kelas Iv Uptd Sd Negeri 122358 Pematangsiantar. 7, 26–33.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*.
- Wulandari, A. E., Handini, O., & Jumanto. (2025). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Terhadap Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (Hots) Peserta Didik. In *Indonesia • Drs. Burhanuddin Ag. M. Pd* (Vol. 57219091724). Anwar S. Pd., M. Pd.

Copyright holder:
© Author

First publication right:
Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:
CC-BY-SA